

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk memberikan petunjuk cara dalam penelitian berdasarkan pendekatan tertentu. Sesuai pendapat Heryadi (2014: 42), “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.” Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian eksperimen dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh hubungan variabel yang diteliti yaitu pengaruh penggunaan model *Quantum Learning* pada materi menelaah karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan serta menyajikan naskah drama pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022. Heryadi (2014: 48) menjelaskan,

Eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti. Untuk mengetahui bahwa variabel X menjadi sebab atau pengaruh terhadap variabel Y dapat dilakukan dengan *men-treatment*-kan variabel X terhadap kelompok sampel sebagai kelompok eksperimen, kemudian dilakukan pengukuran variabel Y terhadap kelompok sampel tersebut untuk diketahui pengaruh perlakuan X terhadap Y.

Dalam eksperimen harus terdapat dua kelompok sampel yang digunakan sebagai bahan perbandingan. Dua kelompok sampel itu adalah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebagaimana Payadnya & Jayantika (2018:1) menyatakan, “Penelitian eksperimen ditujukan untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasikan satu atau lebih variabel pada satu (atau lebih) kelompok eksperimental, dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi.” Lebih lengkap Heryadi (2014: 49) menyatakan,

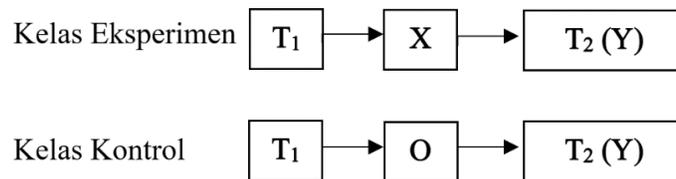
Penelitian dengan menggunakan metode eksperimen menuntut peneliti untuk melakukan eksperimen atau perlakuan. Perlakuan itu penting dilakukan dalam penelitian eksperimen karena (1) suatu variabel (variabel X) secara meyakinkan dapat diketahui pengaruhnya manakala sudah di-*treatment*-kan atau diuji cobakan melalui kontrol dan manipulasi variabel-variabel lain yang diduga akan ikut mempengaruhinya, dan (2) data utama yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian baru dapat muncul setelah perlakuan itu dilakukan.

Dalam penelitian ini, perlakuan yang dimaksud penulis adalah perlakuan yang diberikan kepada sampel dalam pembelajaran menelaah karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks drama untuk kelas eksperimen. Di kelas eksperimen penulis akan melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* dan di kelas kontrol menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*). Hal tersebut dilakukan penulis untuk mengetahui perbandingan (*comparation*) hasil pembelajaran.

Metode penelitian eksperimen memiliki dua jenis, yaitu metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dan metode eksperimen sungguhan (*true experiment*). Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen sungguhan. Heryadi (2014: 52-53) menyatakan,

Metode eksperimen sungguhan merupakan metode penelitian yang menuntut peneliti melakukan kontrol yang ketat terhadap variabel-variabel berpengaruh yang dimiliki kelompok sampel yang dieksperimen. Untuk melakukan kontrol, peneliti diharuskan mempunyai kelompok-kelompok sampel lain sebagai pembanding (minimal satu kelompok sampel). Kelompok-kelompok sampel demikian disebut kelompok kontrol. Jadi dalam penelitian dengan menggunakan metode eksperimen sungguhan, peneliti sekurang-kurangnya memiliki dua kelompok sampel penelitian, satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol.

Pola rancangan penelitian dengan metode eksperimen sungguhan yang digunakan penulis yaitu jenis *pretest-posttest control design*.



Gambar 1
Rancangan Eksperimen Sungguhan

Keterangan:

T₁ = Tes awal pada kedua kelompok sampel

X = Perlakuan variabel X pada kelompok sampel kelompok eksperimen

O = Perlakuan variabel bukan X pada sampel kelompok kontrol

T₂ (Y) = Tes akhir sebagai alat ukur dampak perlakuan.

B. Variabel Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan perlu adanya variabel penelitian. Variabel penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah konsep yang menjadi hal yang harus diamati oleh peneliti. Sebagaimana Heryadi (2014: 124) menjelaskan, “Variabel penelitian atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.” Pendapat lain, menurut Sugiyono (2013: 61), “Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel atau fokus penelitian yang digunakan terdiri dari dua jenis di antaranya variabel bebas dan variabel terikat. Heryadi (2014: 125) menjelaskan, “Variabel penelitian pendidikan terdiri atas dua jenis, yaitu variabel bebas dan

variabel terikat. Variabel bebas (variabel prediktor) adalah variabel yang diduga memberi efek terhadap variabel lain. Variabel terikat (variabel respon) adalah variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas.” Variabel bebas pada penelitian ini yaitu penggunaan model *Quantum Learning* dalam pembelajaran dan variabel terikatnya adalah kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menelaah karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks drama setelah diberi perlakuan berupa penggunaan model *Quantum Learning*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dikatakan sebagai cara bagaimana data tersebut dikumpulkan. Menurut Heryadi (2010: 108), “Pengumpulan data yaitu upaya yang dilakukan peneliti dalam menyerap informasi yang diperlukan dari sumber data.” Berdasarkan pendapat tersebut, penulis dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data di antaranya teknik wawancara dan teknik tes.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan penulis untuk mendapatkan data melalui dialog dengan narasumber. Sebagaimana menurut Heryadi (2014: 74), “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti dengan orang yang diwawancarai.”

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada ibu Dina Agustina Suherlan, S. Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peserta

didik kelas IX di SMPN 1 Tasikmalaya. Kegiatan wawancara dilaksanakan mulai pada bulan Desember sampai Januari secara daring dan luring. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah mendapatkan data dari kegiatan wawancara penulis akan mencocokkan sebuah model pembelajaran dengan permasalahan yang terjadi. Khususnya latar belakang permasalahan dalam pembelajaran menelaah karakteristik unsur (struktur) dan menyajikan naskah drama kelas VIII di SMPN 1 Tasikmalaya.

2. Teknik Tes

Teknik tes sangat penting dilaksanakan dalam penelitian eksperimen. Tes ini akan diujikan kepada objek penelitian. Heryadi (2014: 90) berpendapat, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda).” Melalui Teknik tes ini peneliti ingin memperoleh data mengenai kemampuan peserta didik kelas VIII dalam menelaah karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan serta kemampuan menyajikan drama dalam bentuk naskah dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*. Dalam menggunakan teknik tes, peneliti melakukan tes awal (*pretest*) yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dan tes akhir (*posttest*) yang dilaksanakan setelah pembelajaran. Selain itu, di dalam teknik tes terdapat alat tes atau alat ukur yang digunakan oleh peneliti yang berupa alat yang sudah baku (standar) atau alat tes buatan peneliti itu sendiri.

D. Instrumen Penelitian

Penulis menggunakan instrumen penelitian yang disesuaikan dengan pedoman dan kriteria yang khusus. Instrumen penelitian yang penulis maksud di antaranya pedoman wawancara, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk kelas eksperimen dan kontrol, instrumen tes, dan pedoman penilaian (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).

1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama Narasumber :
 Guru Mata Pelajaran :
 Asal Sekolah :

Pertanyaan:

1. Apakah Ibu menemukan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
2. Apa saja permasalahan yang dialami khususnya pada pembelajaran teks drama di kelas VIII?
3. Model pembelajaran apa yang digunakan Ibu pada materi menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan naskah drama?
4. Apakah terdapat kendala saat menggunakan metode PBL (problem based learning) khususnya pada materi teks drama?
5. Apakah sebelumnya Ibu sudah pernah mendengar dan mengimplementasikan model Quantum Learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks drama?

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Narasumber :
 Kelas :
 Asal sekolah :
 Pertanyaan

1. Apakah peserta didik pernah mengikuti materi pembelajaran yang terdapat pada KD 3.16 dan 4. 16?

2. Apakah memiliki permasalahan dalam mempelajari materi tersebut?
3. Menurut peserta didik apa faktor pemicu sehingga masalah itu terjadi?
4. Menurut peserta didik apa saran yang ingin disampaikan terkait pembelajaran materi tersebut untuk dijadikan sebagai evaluasi?

2. Silabus Pembelajaran

Silabus adalah rencana pembelajaran untuk satu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Suparlan, 2012: 110). Berikut penulis lampirkan silabus pembelajaran sekolah menengah SMP/MTs kelas VIII yakni mengenai menelaah karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan serta menyajikan naskah drama pada lampiran B.3.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini adalah perangkat pembelajaran yang penulis gunakan dalam kegiatan penelitian pada peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022. RPP untuk sekolah menengah SMP/MTs kelas VIII yakni mengenai menelaah karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan serta menyajikan naskah drama terdapat dalam Lampiran B.4.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan bagian dari sumber data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Arikunto dalam Eddy, dkk (2021: 15), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Sama halnya dengan pendapat Eddy, menurut Surakhmad dalam Heryadi (2014: 93) mengisyaratkan, “Populasi itu adalah keseluruhan subjek baik manusia, gejala, benda, atau peristiwa.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2013: 80) menyatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi terbagi menjadi dua jenis yaitu populasi tidak terbatas dan populasi terbatas. Heryadi (2014: 94) mengatakan, “Wujud populasi ada dua macam, yaitu populasi tidak terbatas dan populasi terbatas.” Dalam penelitian ini, penulis menggunakan populasi terbatas karena dapat dihitung jumlahnya yaitu peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

2. Sampel

Sampel bagian dari populasi yang jumlahnya ditentukan oleh peneliti dalam penelitian. Menurut Surakhmad dalam Heryadi (2014: 93), “Sampel adalah sebagian dari populasi yang langsung dikenai penelitian sebagai bahan generalisasi untuk populasi.” Menurut Sugiyono (2013: 81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak

mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

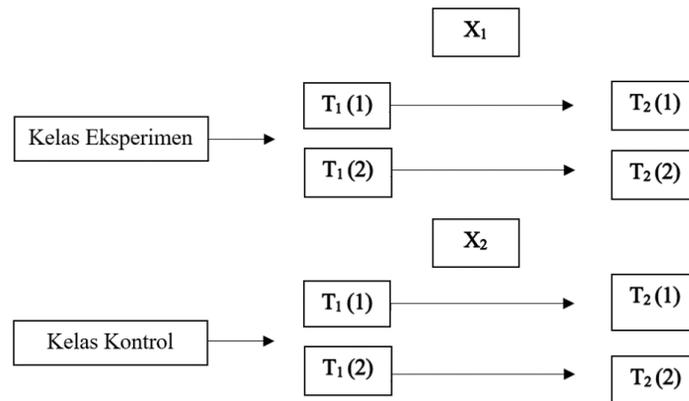
Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sederhana (*purposive sampling*). Artinya pengambilan sampel dengan memanfaatkan sampling tersedia dan ditentukan oleh guru dengan beberapa alasan dan pertimbangan yang matang. Tepatnya, sampel yang digunakan yaitu kelas VIII D sebagai kelas kontrol dan kelas VIII E sebagai kelas eksperimen. Kedua kelas tersebut dijadikan sebagai kelompok sampel karena memiliki tingkat homogenitas yang tinggi.

Setelah dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan data nilai hasil PTS (Penilaian Tengah Semester) genap mata pelajaran Bahasa Indonesia antara kelas VIII D dan VIII E menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,32. Sehingga nilai signifikansi $0,32 > 0,05$ menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut dikatakan homogen.

F. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun (Heryadi, 2014: 123). Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkaji pengaruh X terkait efektif atau tidaknya model *Quantum Learning* digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam menelaah karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan serta menyajikan naskah drama pada kelompok sampel sebagai kelompok eksperimen yaitu peserta

didik kelas VIII SMPN 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022. Berkaitan dengan penjelasan tersebut maka desain penelitian yang tepat sebagai berikut.



Gambar 2
Desain Penelitian

Keterangan:

T₁ = Tes awal (*pretest*)

X₁ = Proses pembelajaran dengan model *Quantum Learning*

X₂ = Proses pembelajaran tanpa model *Quantum Learning*

T₂ = Tes akhir (*post test*)

G. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang penulis gunakan mengacu pada pendapat Heryadi (2014:50) sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
2. Membangun kerangka pikir penelitian.
3. Menyusun instrument penelitian.
4. Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih.
5. Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen.
6. Menganalisis data.
7. Merumuskan simpulan.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, langkah pertama yang harus dilakukan oleh penulis yaitu melakukan observasi untuk melihat permasalahan yang muncul di

sekolah, sehingga penulis akan dapat menentukan metode apa yang bisa dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut. Pada tahap ini penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu mengenai penguasaan peserta didik kelas VIII terkait menelaah karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan serta menyajikan naskah drama. Karena materi tersebut merupakan salah satu materi yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII.

Langkah kedua, penulis membangun kerangka pikir mengenai model pembelajaran yang cocok untuk permasalahan yang telah disebutkan. Penulis memiliki ide untuk menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam pembelajaran menelaah karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks drama. Pada langkah ini pula penulis menyiapkan instrument penelitian seperti Pedoman Wawancara, Silabus, RPP, Pedoman penilaian untuk kelas yang terpilih menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Langkah ketiga, penulis melaksanakan kegiatan penelitian eksperimen secara langsung sesuai dengan rencana penelitian yang sudah ditentukan. Setelah itu, penulis mengolah data, menganalisis, mendeskripsikan penelitian dengan menggunakan teknik statistika, dan merumuskan simpulan hasil penelitian.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Gain Ternormalisasi antara skor *pre test* dan *post test*. Gain Ternormalisasi adalah

menghitung peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Data diperoleh setelah pembelajaran selesai dilaksanakan.

Gain Ternormalisasi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Gain = \frac{\text{post-tes} - \text{pretest}}{\text{skor max} - \text{pretes}}$$

Koefisien Normalisasi Gain	Klasifikasi
$G < 0,3$	Rendah
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g > 0,7$	Tinggi

2. Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik penelitian terhadap dua perlakuan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata. Langkah-langkah dalam menganalisis akan dijelaskan di bawah ini.

a. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh dari hasil pengukuran (Heryadi, 2021: 114).

Langkah-langkah dalam menghitung statistika deskriptif adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat distribusi frekuensi
- 2) Menemukan data ukuran statistika, yaitu banyak data (n), data besar (db), dan terkecil (dk), rentang (R), rata-rata, medium (me), modus, (mo), varians (S^2), dan standar deviasi (S).

b. Uji Persyaratan Analisis

- 1) Menentukan Normalitas Sebaran Data dari masing-masing kelompok dengan chi-kuadrat (Heryadi, 2021: 44)

Pasangan hipotesis:

H_0 = sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 = sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Rumusnya:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

O_i = frekuensi observasi

E_i = frekuensi ekspektasi

($E_i - n \times I$, hasilnya buat satu desimal)

Selanjutnya penentuan derajat kebebasan (db)

db = k - 3

Penentuan nilai x^2 dari daftar tabel nilai chi kuadrat.

Penentuan normalitas. Jika nilai x^2 hitung lebih kecil dari x^2 tabel, maka data berdistribusi normal dan jika nilai x^2 hitung lebih besar dari x^2 tabel, maka data berdistribusi tidak normal.

- 2) Jika distribusinya normal, dilanjutkan dengan menghitung perbedaan dua rata-rata kedua kelompok dengan menggunakan uji t. Heryadi (2021: 50) menyatakan bahwa tahapan uji perbedaan menggunakan uji t sebagai berikut.
- a) Mengetahui jumlah subjek (sampel) dari masing-masing kelompok.
 - b) Mengetahui rata-rata skor dari masing-masing kelompok.
 - c) Mengetahui simpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing kelompok.
 - d) Mengetahui perbedaaan atau selisih dari dua rata-rata skor, dengan rumus $d = |M_1 - M_2|$
 - e) Mengetahui *standar error* (kesalahan baku) dari kedua rata-rata skor dengan rumus.
 - a. $\partial d = \sqrt{\frac{\partial 1^2}{N_1} + \frac{\partial 2^2}{N_2}}$
 - f) Mengetahui critical ratio (harga atau nilai hitung) dengan rumus
 - a. $cr = \frac{d}{\partial d}$
 - g) Mengetahui degree of freedom atau tingkat kebebasan (dk)
 - a. $(N_1 - 1) + (N_2 - 1)$

- h) Penafsiran dengan membandingkan nilai atau harga t hitung dengan nilai atau harga tabel.
- a. Jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai tabel dapat berarti bahwa dua rata-rata skor yang dibandingkan menunjukkan perbedaan berarti.
- 3) Jika distribusinya tidak normal, maka pengujian hipotesis menggunakan Uji Wilcoxon. Heryadi (2021: 59) menyatakan bahwa tahapan Uji Wilcoxon sebagai berikut.
- a) Memiliki sebaran data yang jumlah (subjek) sama dan tidak bersifat normal dari dua variabel yang hendak dibandingkan.
 - b) Membuat daftar rank dengan cara mengurutkan kedua sebaran data dari skor terendah sampai dengan skor tertinggi sehingga diperoleh pasangan yang setaraf, kemudian ditentukan selisih dari perbandingan yang setaraf tersebut untuk dijadikan dasar penentuan rank.
 - c) Menentukan nilai W , yaitu bilangan yang paling kecil dari jumlah rank positif dan jumlah rank negatif. Jika ternyata jumlah rank positif dan negatif sama, maka nilai W dapat diambil dari salah satu di antaranya.
 - d) Menentukan nilai W dari daftar nilai-nilai W . pada daftar nilai W harga n yang paling besar adalah 25, maka n yang lebih besar dari 25 dalam menentukan nilai W tabel dapat dilakukan dengan rumus.
 - a.
$$W = \frac{n(n+1)}{4} - x \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$
 - e) Menafsirkan dengan cara membandingkan nilai harga W yang diperoleh dengan nilai W yang diperoleh dari daftar.
 - f) Jika nilai W hitung lebih kecil daripada nilai W tabel dalam taraf signifikansi 0,01, hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok menunjukkan perbedaan yang berarti.
- 4) Jika kedua kelompok sampel berdistribusi normal tetapi variansinya tidak homogen, maka pengujian hipotesis menggunakan uji t .

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis akan melaksanakan penelitian pada bulan Maret hingga bulan April 2022. Tempat penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Tasikmalaya pada peserta didik kelas VIII Semester 2 tahun ajaran 2021/2022.

